

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu strategi deskriptif dengan metode kuantitatif dan verifikatif melalui *purposive sampling*. Menurut (Sugiyono, 2017:7-8), metode penelitian ada dua jenis yaitu metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kuantitatif menghasilkan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik sedangkan metode penelitian kualitatif bersifat seni (kurang terpolo) dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.

Penelitian deskriptif dipilih karena penelitian ini tidak membuat perbandingan dan tidak menghubungkan antar variabel independen yaitu variabel laba (X_1), variabel arus kas dari aktivitas operasi (X_2), variabel arus kas dari aktivitas investasi (X_3), variabel arus kas dari aktivitas pendanaan (X_4), variabel opini audit (X_5), dan variabel dependen yaitu harga saham (Y) dihubungkan dengan siklus hidup perusahaan. Dikatakan verifikatif karena penelitian ini bertujuan untuk memverifikasi kebenaran hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

Metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif merupakan metode yang bertujuan untuk menggambarkan benar tidaknya fakta-fakta yang ada serta menjelaskan tentang hubungan antar variabel yang diteliti dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis dan menginterpretasikan data dalam pengujian hipotesis.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi dalam penelitian adalah seluruh perusahaan sektor industri properti terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai dari tahun 2017-2019. Menurut (Sugiyono, 2017:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang

lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

3.2.2. Sampel

(Sugiyono, 2017:81) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling*. Menurut (Sugiyono, 2017:85) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Oleh karena itu, sampel yang dipilih sengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh penulis untuk mendapatkan sampel yang representatif.

Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan dari seluruh sektor yang konsisten *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2019.
2. Perusahaan yang memberikan laporan keuangan dan telah diaudit periode tahun 2017-2019.
3. Perusahaan dari seluruh sektor yang memiliki data *closing price*.

Tabel 3.1

Kriteria Sampling

No.	Kriteria Sampling	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan yang konsisten <i>listing</i> di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2019.	61

2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan belum diaudit periode tahun 2017-2019.	(5)
3	Perusahaan dari seluruh sektor yang tidak memiliki data <i>closing price</i> .	(11)
Perusahaan yang masuk kategori penelitian		45

www.idx.co.id

Berdasarkan kriteria tersebut maka penulis mengambil 45 sampel perusahaan yang sesuai dengan kriteria tersebut. Daftar perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Lampiran 1.

3.3. Data dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari data yang tercantum pada laporan keuangan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 hingga 2019 yang terdaftar di www.idx.co.id. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series* dan *cross section* atau biasa disebut panel data. Data bersifat *time series* karena data dalam penelitian ini adalah data dalam interval waktu tertentu, dalam penelitian ini yaitu tahun 2017-2019. Sedangkan data *cross section* adalah data pada suatu kurun waktu tertentu pada beberapa perusahaan sektor properti.

Data sekunder ialah data yang sudah diproses oleh pihak tertentu sehingga data tersebut sudah tersedia saat kita memerlukan. Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dimulai dengan tahap penelitian terdahulu yaitu melakukan studi kepustakaan dengan mempelajari jurnal terdahulu dan berbagai buku yang berhubungan dengan pokok bahasan dalam penelitian untuk mengumpulkan keseluruhan data yang dibutuhkan guna menjawab persoalan penelitian, memperbanyak *literature* untuk menunjang data kuantitatif yang diperoleh.

3.4. Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:63). Nilai bisa berbeda pada berbagai waktu untuk objek atau orang yang sama, atau pada waktu yang sama untuk objek atau orang yang

berbeda. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua bagian yaitu variabel dependen dan variabel independen.

3.4.1. Variabel Dependen

(Hatta, 2019) Variabel dependen atau terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham. Harga saham yang digunakan adalah harga saham penutupan pada tiga bulan setelah laporan akhir tahun yang berakhir pada 31 Desember yaitu pada periode pengamatan 2017 hingga 2019.

3.4.2. Variabel Independen

Variabel Independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (Hatta, 2019). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu laba, arus kas dan opini audit pada perusahaan properti yang berada di bursa efek Indonesia tahun 2017-2019.

Tabel 3.2

Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Variabel Independen			
Laba (X_1)	Jumlah laba bersih yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun, laba bersih diperoleh dari hasil pengurangan antara pendapatan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan	= $\frac{Laba\ Bersih_t - Laba\ Bersih_{(t-1)}}{Laba\ Bersih_{(t-1)}}$	Rasio

Arus Kas dari Aktivitas Operasi (X_2)	Arus kas dari aktivitas penghasil utama perusahaan dan aktivitas lain yang bukan aktivitas investasi dan pendanaan per akhir tahun	$= \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$	Rasio
Arus Kas dari Aktivitas Investasi (X_3)	Perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas	$= \frac{AKI_t - AKI_{t-1}}{AKI_{t-1}}$	Rasio
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan (X_4)	Aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta modal komposisi modal dan pinjaman	$= \frac{AKP_t - AKP_{t-1}}{AKP_{t-1}}$	Rasio
Opini Audit (X_5)	Opini audit merupakan pernyataan pendapat yang diberikan oleh auditor dalam menilai kewajaran laporan keuangan yang diauditnya.	Menggunakan variabel <i>dummy</i> : <ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Unqualified Opinion</i> diberi nilai 1. ▪ Sedangkan untuk opini selain <i>Unqualified Opinion</i> maka diberi nilai 0. 	Ordinal
Variabel Dependen			

Harga Saham (Y)	Harga dari saham di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar bursa	Harga pada <i>closing price</i> . $R = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$	Rasio
-----------------	--	--	-------

3.5. Metode Analisi Data

Pengolah data maupun untuk analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Microsoft Office Excel 2010*, untuk pengolahan data awal dan harga saham dalam bentuk lembar kerja (*spread-sheet*). Selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan program SPSS.

3.5.1. Statistika Deskriptif

Sugiyono (2017:199-200), menyatakan bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel diambil. Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui table, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan prosentase).

Dalam statistik deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi. Dalam analisis korelasi, regresi, atau membandingkan dua rata-rata atau lebih tidak perlu diuji signifikansinya. Jadi secara teknis dapat diketahui bahwa dalam statistik deskriptif tidak ada uji signifikansi, tidak ada taraf kesalahan, karena peneliti tidak bermaksud membuat generalisasi, sehingga tidak ada kesalahan generalisasi.

3.5.2. Analisis Regresi Linear Berganda

Sugiyono (2017:275) menyatakan bahwa analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua.

3.5.3. Uji Asumsi Klasik

Pada uji asumsi klasik terdapat 4 pengujian yaitu :

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk sejumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

Namun, pengujian dengan metode grafik sering menimbulkan perbedaan persepsi di antara beberapa pengamat, sehingga penggunaan uji normalitas dengan uji statistik bebas dari keraguan-raguan, meskipun tidak ada jaminan bahwa jaminan pengujian dengan uji statistik lebih baik daripada pengujian dengan metode grafik. Cara menentukan normalitas distribusi data adalah dengan uji Kolmogrov-Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membandingkan nilai signifikan normalitas residual, dengan kriteria :

- a. Jika $\text{Sig.}(p) > \alpha = 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- b. Jika $\text{Sig.}(p) < \alpha = 0.05$ maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

(Ghozali, 2016: 103) Uji Multikolinearitas memiliki tujuan untuk mengathui model regresi apakah ada atau tidak nya kolerasi antar variabel independen. Suatu model regresi dikatakan baik apabila tidak adanya gejala multikolinearitas atau tidak adanya kolerasi.

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model ini menggunakan metric korelasi dan perhitungan nilai *tolerance* dan *variance inflating factor* (VIF) dengan kriteria :

- a. Tingkat korelasi > 95% matrik korelasi, nilai *tolerance* > 10% dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
- b. Tingkat korelasi < 95% matrik korelasi, nilai *tolerance* < 10% dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2016:139) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Apabila masing-masing variabel bebas tidak mempengaruhi signifikan terhadap absolut residual ($\alpha = 0,05$) maka dalam model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Dengan dasar pengambilan keputusan :

- a. Probabilitas > 0,05 maka bebas dari heteroskedastisitas.
- b. Probabilitas < 0,05 maka menyebabkan heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Ghozali (2016:110) menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengguna pada periode t dengan kesalahan t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.

Untuk mendeteksi gejala autokorelasi dapat dilakukan dengan pengujian *Durbin-Watson (d)*. Hasil perhitungan *Durbin-Watson (d)* dibandingkan dengan nilai d_{tabel} pada $\alpha = 0,05$. Tabel d memiliki dua nilai yaitu nilai batas (d_u) dan nilai batas bawah (d_L) untuk berbagi nilai n dan k. Dengan dasar pengambilan keputusan (Ghozali, 2016:111) :

- a. $0 < d < d_L$; maka tidak ada autokorelasi positif.
- b. $d_L \leq d \leq d_u$; maka tidak ada autokorelasi positif.
- c. $4 - d_L < d < 4$; maka tidak ada korelasi negatif.
- d. $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_L$; maka tidak ada korelasi negatif.
- e. $d_u < d < 4 - d_u$; maka tidak ada autokorelasi, positif atau negatif.

3.5.4. Persamaan Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang diteliti terhadap harga saham dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda karena variabel independennya lebih dari 2 variabel. Analisis yang digunakan yaitu dengan menggunakan program SPSS. Bentuk persamaannya analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Untuk menguji pengaruh EPS, CFOPS, CFIPS, CFFPS dan OPAUD terhadap harga saham pada .

Rumus :

$$\text{LN } P_{it} = \alpha + \text{EPS}_{it} + \text{CFOPS}_{it} + \text{CFIPS}_{it} + \text{CFFPS}_{it} + \text{OPAUD}_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

$\text{LN } P_{it}$ = Harga saham perusahaan i pada perioda pengamatan t.

$\text{EPS}_{i,t}$ = Laba per saham perusahaan i pada perioda pengamatan t.

$\text{CFOPS}_{i,t}$ = Arus Kas Operasi per lembar saham perusahaan i pada perioda pengamatan t.

$\text{CFIPS}_{i,t}$ = Arus Kas Investasi per lembar saham perusahaan i pada perioda pengamatan t.

$\text{CFFPS}_{i,t}$ = Arus Kas Pendanaan per lembar saham perusahaan i pada perioda pengamatan t.

OPAUD_{it} = Opini Audit perusahaan i pada perioda pengamatan t.

α = Koefisien Konstanta

$e_{i,t}$ = Variabel gangguan perusahaan i pada perioda pengamatan t.

3.5.5. Pengujian Hipotesis

Dalam upaya pengujian terhadap hipotesis-hipotesis yang telah diajukan sebelumnya, maka perlu digunakan analisa melalui uji F, uji t dan uji koefisien determinasi. Tujuan digunakannya analisa regresi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel –variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun secara simultan, serta mengetahui besarnya dominasi variabel-variabel independen. Metode pengujian terhadap hipotesis-hipotesis yang telah diajukan sebelumnya adalah dengan melakukan pengujian secara simultan dan pengujian secara parsial.

1. Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

(Ghozali, 2016:177) menyatakan bahwa uji pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen.

Uji F yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji signifikan pengaruh antara Laba, Aliran Kas dari Aktivitas Operasi, Aliran Kas dari Aktivitas Investasi, Aliran Kas dari Aktivitas Pendanaan dan Opini Audit terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 hingga 2019 secara simultan. Uji pengaruh simultan (uji F) dilakukan dengan langkah-langkah berikut :

a. Menentukan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1)

H_0 ; $b_1 = b_2 = b_3 = 0$ diduga bahwa variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat

H_1 = minimal satu koefisien dari $b_1 \neq 0$ diduga bahwa variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat

b. Menentukan tingkat signifikansi yaitu sebesar 0,05 ($\alpha = 0,05$)

c. Membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} yang tersedia pada α tertentu.

Nilai F_{hitung} dapat dicari dengan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{R^2(k-1)}{1-R^2[n-(k+1)]}$$

Keterangan :

R^2 = koefisien determinasi

k = banyaknya koefisien regresi

n = banyaknya observasi

- d. Mengambil keputusan apakah model regresi linear berganda dapat digunakan atau tidak sebagai model analisis. Kriteria pengambilan keputusan mengikuti aturan berikut :

- 1) Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (H_0 diterima)
- 2) Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (H_0 ditolak)

2. Uji Pengaruh Parsial (Uji t)

(Ghozali, 2016:178) menyatakan bahwa uji pengaruh parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen..

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh antara Laba, Arus Kas dari Aktivitas Operasi, Arus Kas dari Aktivitas Investasi, Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan, dan Opini Audit terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 hingga 2019 secara parsial. Uji pengaruh parsial (uji t) dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menentukan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1)

H_0 ; $b_1 = 0$ diduga bahwa variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat

H_1 ; $b_1 \neq 0$ diduga bahwa variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat

- b. Menentukan tingkat signifikansi yaitu sebesar 0,05 ($\alpha = 0,05$)

- c. Membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} yang tersedia pada taraf nyata tertentu, jika t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} maka H_1 diterima.

Nilai t_{hitung} dapat dicari dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{\text{Koefisien Regresi } (b_i)}{\text{Standar Deviasi } (S_{b_i})}$$

- d. Mengambil keputusan dengan kriteria berikut :

- 1) Bila $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ maka variabel bebas secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (H_0 diterima)
- 2) Bila $t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka variabel bebas secara individu berpengaruh terhadap variabel terikat (H_0 ditolak)
3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

(Ghozali, 2016:95) menyatakan koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model untuk menerangkan variabel dependen. Sementara itu, r^2 mengukur kebaikan sesuai (*goodness-of-fit*) dari persamaan regresi, yaitu dengan memberikan persentase variasi total dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan oleh hanya satu variabel bebas (X). persamaan regresi linear berganda semakin baik apabila nilai koefisien determinasi (R^2) semakin besar (mendekati 1) dan cenderung meningkat nilainya sejalan dengan peningkatan jumlah variabel bebas.